



## Jurnal Eduscience (JES)

Volume 9, No. 2

Agustus, Tahun 2022

Submit : 01 February 2022

Accepted : 7 Juli 2022

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN

EKA ROSMITHA SARI<sup>1</sup>, MUHAMMAD YUSNAN<sup>2</sup>, IRMAN MATJE<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

e-mail: [ekarosmithas@gmail.com](mailto:ekarosmithas@gmail.com), [muhammadyusnan39@gmail.com](mailto:muhammadyusnan39@gmail.com),  
[irmanmatje41@gmail.com](mailto:irmanmatje41@gmail.com)

### **Abstract**

*The importance of the teacher's function is not affected by the learning paradigm shift. So that students can actively develop their potential, the important task of the teacher is to process information in a pleasant environment that is deliberately created. This study aims to determine the teacher's role in increasing student learning activity through audio-visual learning media. Qualitative research method is a systematic process that begins with problem identification that focuses on research objectives, collects and analyzes data, and ends with the process of presenting research findings. From the results of this study it was found that the role of the teacher as an instructor, as a motivator and as a facilitator in increasing student activity in learning media was carried out by giving students a fair attitude in using media, having a strong mentality when dealing with students being taught, having in-depth knowledge about effective educating student*

**Keywords** : teacher's role; student activity; learning media

### **Abstrak**

Pentingnya fungsi guru tidak terpengaruh oleh pergeseran paradigma pembelajaran. Agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, tugas penting guru adalah mengolah informasi dalam lingkungan yang menyenangkan yang sengaja diciptakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual. Metode penelitian kualitatif adalah proses sistematis yang dimulai dengan identifikasi masalah yang berfokus pada tujuan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan diakhiri dengan proses penyajian temuan penelitian. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran guru sebagai instruktur, sebagai motivator dan sebagai fasilitator dalam meningkatkan aktifitas siswa dalam media pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan siswa sikap adil dalam menggunakan media, memiliki mental yang kuat saat menghadapi siswa yang diajar, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang efektif mendidik siswa

**Kata Kunci**: peran guru; keaktifan siswa; media pembelajaran

## PENDAHULUAN

Kualitas dalam pendidikan difokuskan pada guru atau pendidik, meskipun faktor lain, seperti kurikulum, siswa, dan lingkungan belajar, juga berperan. Mengingat bahwa guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, hal ini sangat mungkin terjadi. Sehingga, guru harus terus bekerja untuk meningkatkan kinerja mereka untuk merancang proses pembelajaran yang efisien yang memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Guru memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran, yang merupakan pusat dari seluruh proses pendidikan. Selain



fungsinya sebagai pendidik, guru juga memainkan peran penting lainnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru merupakan pendidik yang membantu siswa dan lingkungannya mengidentifikasi diri sebagai manusia, panutan, dan pendidik. Sehingga, instruktur atau fasilitator dalam hal ini adalah guru perlu menegakkan seperangkat norma pribadi, seperti akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin (Erlia, 2021). Dalam hal akuntabilitas, pendidik harus menyadari dan berusaha untuk memenuhi standar moral, norma sosial, dan keyakinan mereka sendiri. Selain itu, guru harus bertanggung jawab atas semua perilaku sosial dan akademik mereka (Murningsih, 2014).

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru perlu memerlukan bakat yang mendasarinya, kompetensi ini tidak dapat digunakan secara terpisah dari kemampuan lain (Sanjaya & Pratama, 2021). Kebutuhan untuk mengubah pola pembelajaran ke pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif diperlukan oleh kemajuan yang pesat, terutama di bidang informasi. Guru tidak bisa lagi menjadi satu-satunya sumber informasi karena kecepatan perkembangan pengetahuan (Damayanti & Anando, 2021). Siswa juga harus mengubah peran mereka dari sekedar konsumen pasif informasi menjadi aktif dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menggunakannya dengan cara yang bermakna (Leonangung, 2021).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, telah digariskan betapa pentingnya keterlibatan seorang guru dalam pendidikan siswa (Puji Nur Eftaeni, Afit Istiandaru, 2020). Hal ini diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti halnya media pembelajaran, karena media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan menginspirasi mereka untuk menyerap dan mengingat informasi dan keterampilan yang telah mereka pelajari (Basir & Dewantara, 2021). Ketersediaan media pembelajaran berperan sebagai alat bantu, dan media pendidikan dapat membantu siswa menyerap materi dan memahaminya. Media pembelajaran juga dapat membangun hubungan antara ide-ide yang dipelajari sebelumnya dan yang sudah diketahui (Zaeni, Aulia, Hidayah, & Fatichatul, 2017).

Siswa, guru, sumber daya, tempat, waktu, dan fasilitas merupakan enam faktor yang berdampak pada perilaku siswa di dalam kelas (Baharuddin & Agustang, 2022). Peran guru sangat menentukan keberhasilan kegiatan kelas karena dapat dirancang oleh instruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan karena guru adalah komando dari semua kegiatan pembelajaran di kelas (Aprilia & Bramasta, 2022). Partisipasi siswa memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran guru. Partisipasi siswa dapat berbentuk kegiatan individu atau kelompok (N. Wibowo, 2016).



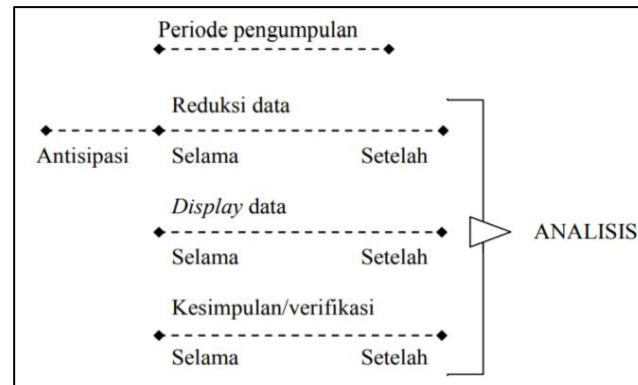
Guru membutuhkan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan siswa untuk memahami konsep saat mereka mempelajarinya (Rifky, 2020). Sebagai alat, efisiensi penggunaan media sangat bergantung pada kapasitas guru untuk menggunakan dan memfasilitasi media (Saniah & Pujiastuti, 2021). Mayoritas tugas guru sebagai pemberi informasi atau materi pelajaran digantikan oleh media pembelajaran. Saat menyampaikan pesan atau informasi, media audio visual dapat secara bersamaan menampilkan komponen gambar dan suara (Supriatna, Rohayani, & Sabaria, 2021). Media audio-visual dapat menggambarkan hal-hal dan hal-hal yang terjadi seperti dunia nyata. Tape recorder, proyektor layar lebar, dan mesin proyektor film adalah peralatan yang digunakan dalam media audio visual ini (Khasanah, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Kaobula. Peneliti menemukan masalah yang menarik untuk diselidiki, ternyata guru disana terlibat dalam proses pendidikan yaitu menggunakan media. Menurut pengamatan peneliti, penggunaan media pembelajaran sangat jarang digunakan dalam pembelajaran. Bahkan, peneliti juga menemukan masalah bahwa beberapa guru tidak menggunakan media di dalam kelas, dan ternyata banyak siswa yang tidak mendengarkan instruksi guru dan malah asyik bermain sendiri. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam mengajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. juga terinspirasi oleh ketersediaan sumber daya pendidikan yang menarik dan inspirasi guru. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Kaobula dengan menggunakan media pembelajaran, peran guru sangatlah penting.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah proses sistematis yang dimulai dengan identifikasi masalah yang berfokus pada tujuan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan diakhiri dengan proses penyajian temuan penelitian (Sumiati, 2018). Biasanya, informan dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, analisis dan kesimpulan dapat diterapkan dalam kasus objek studi itu sendiri (Priyanto & Kock, 2021). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Guru Wali Kelas IV dan Guru Wali Kelas V SD Negeri 1 Kaobula.

Pengumpulan data di lapangan terkait dengan serta sumber dan jenis data. Sumber data adalah wawancara dari informan, selebihnya berasal dari sumber tambahan seperti sumber tertulis atau dokumen (L. A. Wibowo & Pardede, 2019), adapun langkah-langkah periode pengumpulan data sebagai berikut:



**Gambar 1.** Komponen dalam Analisis Data

Gambar 1 di atas mengilustrasikan bagaimana pengumpulan dan analisis data merupakan proses antisipasi yang berupa tindakan yang melibatkan pengumpulan data dan analisis data. Reduksi data adalah proses mengakhiri data dan mengorganisasikannya ke dalam unit-unit konsep, kelompok, dan tema tertentu. Penelitian ini menguraikan tentang antisipasi selama mereduksi data, selanjutnya menampilkan data berupa hasil wawancara dari informan, hasil tersebut akan diverifikasi atau disimpulkan (Rijali, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru harus mempunyai peran kepada siswa dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, mengingat pertumbuhan teknologi informasi yang pesat. Dengan demikian, keberhasilan proses belajar mengajar di kelas tergantung pada media pembelajarannya. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual di SD Negeri 1 Kaobula yaitu:

### Peran Guru sebagai Instruktur

Tanggung jawab utama guru sebagai instruktur merupakan faktor untuk siswa di sekolah dasar. Karena itu, instruktur harus berpengalaman dalam berbagai materi pelajaran, serta dalam teori pendidikan, praktik, kurikulum, dan teknik pengajaran (Safitri, 2017). Guru harus terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan kepada siswa, seperti halnya ketika guru mengajar dengan memanfaatkan media. Selain itu, guru menawarkan kemandirian siswa sehingga mereka dapat menggunakan sumber belajar dengan mudah. Siswa yang menggunakan media gambar ini selama pelajaran tampak lebih terlibat, gembira, dan bersemangat. Hal ini berdasarkan wawancara wali kelas IV menyatakan bahwa:



“Pemanfaatan media gambar merupakan hal yang sangat dinantikan oleh siswa karena menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan saat pembelajaran berlangsung dikelas, biasanya siswa akan menyimak gambar-gambar yang dijelaskan guru.”

Guru harus menjadi sikap dan perilaku yang baik bagi siswanya untuk membentuk kepribadian mereka. Guru harus memiliki metode atau taktik sendiri sebagai Instruktur yang menginstruksikan siswanya dalam penggunaan media gambar agar siswa lebih mudah dipahami. Senada dengan pendapat di atas, diwawancari wali kelas V SD Negeri 1 Kaobula:

“Saya menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, hal ini memusatkan perhatian pada siswa, kemudian saya merangsang siswa untuk menarik perhatian dari siswa itu sendiri karena jika kita melakukannya akan memaksa siswa untuk memperhatikan apa yang dikatakan guru, setelah itu peneliti membuat hubungan dengan materi. lingkungan sekitar siswa dan, akhirnya, setelah siswa memahami apa yang peneliti bicarakan, mereka menyimpulkan.”

Guru harus mengetahui cara menggunakan media pembelajaran terlebih dahulu dan mempersiapkan diri sebelum memberikan pelajaran agar latihan berjalan lancar saat menggunakan media gambar dan media audio visual. Karena mengajar atau berlatih menggunakan media pembelajaran bisa jadi menantang tanpa persiapan dari guru, dan bisa juga mengakibatkan pemahaman siswa yang kurang ideal. Selain itu, siswa akan menerima informasi yang lebih baik sebelumnya, yang akan meningkatkan kesiapan mereka untuk menerima pelajaran.

Berdasarkan informasi dari wawancara di atas, jelas bahwa guru di SD Negeri 1 Kaobula berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran bagi siswanya, memperlakukan semua siswa secara adil, dan memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk mendidik teman-temannya di kelas sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan media gambar dan media audio visual.

### **Peran Guru sebagai Motivator**

Peran guru sebagai motivator adalah berperilaku sebagai seseorang yang tidak pernah berhenti mendukung siswa, memastikan bahwa mereka selalu memiliki dorongan, minat, dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu unsur yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah motivasi karena siswa yang bermotivasi tinggi akan serius dalam belajar (Latif, Safitri, & Pasaribu, 2020). Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode guru dalam menginspirasi siswa melibatkan pemberian bimbingan selama proses pembelajaran dan melaksanakannya sambil bergembira, yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar. Hal ini seperti wawancara pada guru wali kelas IV SD Negeri 1 Kaobula yang menyampaikan bahwa:



“Saya mendorong siswa untuk berlatih belajar sambil bermain sehingga belajar akan lebih menyenangkan. Saya melakukan ini dengan memberikan mereka instruksi. Selain itu, anak-anak yang menggunakan media ini tumbuh lebih terlibat dalam belajar, sehingga bahkan mereka yang tidak diberi alasan sudah memiliki motivasi diri.”

Agar siswa sadar akan minat dan masa depan yang akan mereka capai, guru juga dapat memberikan motivasi dengan mendorong dan mengingatkan mereka akan tujuan atau harapan yang harus dicapai. Hal ini juga, berdasarkan wawancara wali kelas V SD Negeri 1 Kaobula, beliau menyampaikan bahwa:

“Wali kelas merupakan sumber motivasi yang menawarkan saran kepada siswa tentang pengembangan karakter, dorongan, dan semangat. Setiap pagi, siswa berkumpul di luar sebelum memasuki kelas, menyampaikan pesan, memberikan rekomendasi, memberikan umpan balik, dan menutup dengan berteriak. Sehingga, siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.”

Siswa di SD Negeri 1 Kaobula termotivasi karena berbagai alasan. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan materi pembelajaran yang menarik, setiap guru memiliki alasan yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara di atas, jelas bahwa tugas guru sebagai motivator di SD Negeri 1 Kaobula adalah membuat belajar menjadi nyaman sehingga anak merasa belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, ada cara lain untuk mendorong siswa menggunakan media pembelajaran lebih aktif selama proses pembelajaran, termasuk memberikan mereka bimbingan, dorongan, umpan balik, dan hadiah.

### **Peran Guru sebagai Fasilitator**

Sebagai fasilitator, peran guru adalah untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke sumber belajar yang diperlukan sehingga mereka dapat melakukan pembelajaran mereka dalam lingkungan yang ramah, gembira, energik, bebas dari kegelisahan di mana mereka merasa bebas untuk berbagi pendapat. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IV SD Negeri 1 Kaobula menerangkan bahwa:

“Biasanya sebagai fasilitator, guru akan membimbing siswa melalui materi pembelajaran sebelum menjelaskan cara menyelesaikan praktikum. Partisipan siswa kemudian diminta untuk mengerjakannya atau mempraktekkannya dalam kelompok; mereka juga diminta untuk mempelajari sendiri hasil praktikum; kesimpulan dari praktikum kemudian dibuat; peserta kemudian mempresentasikannya secara bergiliran; dan terakhir, peneliti memberikan dukungan berdasarkan tanggapan peserta.”

Mencari sumber belajar siswa berbasis buku teks adalah metode lain untuk membantu siswa. Hal ini seperti wawancara wali kelas V yang menyatakan bahwa:



“Fasilitas kelas hanyalah alat pembelajaran dasar yang dapat ditemukan di area terdekat, atau menawarkan buku-buku yang dibutuhkan siswa untuk proses pembelajaran, Selain menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah, guru juga membuat materi pembelajaran yang mudah. Jika sekolah belum memiliki media tersebut, guru mencoba menghubungkannya atau menggunakan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.”

Peran guru sebagai fasilitator ditentukan oleh hasil wawancara di atas. Guru berupaya meningkatkan dan mengefektifkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk meningkatkan kebahagiaan, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, guru menawarkan pilihan media pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan mata pelajaran. Selain itu, pendidik bertujuan untuk memberikan buku kepada siswa untuk membantu dalam belajar siswa.

Peran guru sebagai instruktur dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran, khususnya arahan dan dorongan guru yang terus menerus untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam menggunakan media gambar dan media audio visual yang menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan secara konstan oleh guru dengan mengajar sambil bermain dan bernyanyi; dan guru selalu mengingatkan tujuan dan harapan semua pihak agar siswa dapat memahami maknanya.

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan aktifitas siswa dalam media pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan siswa sikap adil dalam menggunakan media, memiliki mental yang kuat saat menghadapi siswa yang diajar, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang efektif mendidik siswa, dan senantiasa memberikan contoh kepada siswa tentang hal-hal atau contoh yang baik dalam penggunaan media pembelajaran di kelas. Sehingga, guru kemudian dapat membangun lingkungan kelas yang produktif dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berikut ini dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktifitas belajar, bahwa guru menjadi instruktur, sebagai motivator dan sebagai fasilitator di kelas dengan membimbing dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, dan guru juga selalu menyediakan sumber belajar siswa, seperti buku untuk memudahkan siswa dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. D., & Bramasta, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 28–33.
- Baharuddin, B., & Agustang, A. (2022). Teacher's Strategy for Increasing Students' Creative Thinking Ability Through Open-Ended Learning in Elementary Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(1), 98–108.
- Basir, M., & Dewantara, A. T. B. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Interaktif Pada Pembelajaran PJOK Secara Online. *Prosiding ...*
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59.
- Erlia, W. (2021). Roles of the teacher for increasing learning quality of students. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 1(3), 77–86.
- Harahap, R. D., & Nazliah, R. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017 di MAS Islamiyah Gunting Saga Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(2), 194-200.
- Indrasvari, M., Harahap RD., Harahap, DA., (2021) Analysis of the Impact of Smartphone Use on Adolescent Social Interactions During COVID-19. *JPPIPA 7(2) (2021) Jurnal Penelitian Pendidikan SCIENCE Journal of Research in Science Education* <http://jppscience.unram.ac.id/index.php/jppscience/index>. DOI: 10.29303/jppipa.v7i2.622
- Khasanah, F. (2016). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division). *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(2), 48–57.
- Latif, A., Safitri, I., & Pasaribu, L. H. (2020). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA. *Jurnal Eduscience (JES)*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1907>
- Leonangung, A. (2021). Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 26–30.
- Murningsih, E. S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Multimedia Interaktif. *Jurnal Madaniah*, 4(2), 214–229.
- Nuraisyah, S., Harahap, RD., Harahap. DA. (2021) Analysis of Internet Media Use of Student Biology Learning Interest During COVID-19. *JPPIPA7(2) (2021) Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Journal of Research in Science Education* <http://jppscience.unram.ac.id/index.php/jppipa/index>. DOI: 10.29303/jppipa.v7i2.624
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.





- Puji Nur Eftaeni, Afit Istiandaru, E. S. (2020). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Tema 5 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas V SD Negeri Banjaragung 01 Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1683–1693.
- Rifky, R. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Safitri, I. (2017). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dan Pembelajaran Konvensional. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 3(2), 10–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v3i2.1296>
- Saniah, S. L., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Bakung III. *Jurnal Sosialisasi*, 8, 76–80.
- Sanjaya, A. I., & Pratama, S. R. R. (2021). Problematika Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa di Kelas pada Pembelajaran Matematika. *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 47–56.
- Sumiati, S. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 145–164.
- Supriatna, C., Rohayani, H., & Sabaria, R. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning. *Ringkang*, 1(3), 25–35.
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 201–208.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
- Zaeni, Aulia, J., Hidayah, & Fatichatul, F. (2017). Analisis Keaktifan Siswa melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*; 416–425.